

## RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS PP-ISEI DAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

### PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT DI TENGAH TURBULENSI PEREKONOMIAN GLOBAL: JEMBATAN EMAS MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI INDONESIA

Penulis : Hastarini Dwi Atmanti

#### Pendahuluan

Tujuan dari seminar ini adalah untuk merefleksikan kembali kondisi riil perekonomian Indonesia di tengah era perekonomian global dewasa ini, yang menuju ke arah resesi, yang dimulai dengan krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Dengan melambungnya harga minyak dunia, dan di tengah kekhawatiran krisis pangan dan energi, Indonesia menghadapi tantangan ekonomi yang semakin berat untuk kembali bangkit setelah krisis yang melanda 11 tahun yang lalu.

Pada titik ini, harus disadari bahwa globalisasi bukanlah hanya sebuah momok, tetapi merupakan sebuah kekuatan serakah dari sistem kapitalisme-liberal, yang harus dilawan dengan sistem yang berlandaskan pada cita-cita ekonomi nasional Indonesia, yaitu masyarakat adil dan makmur dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, globalisasi mestinya harus dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi, dalam kesempatan untuk memberdayakan ekonomi rakyat dalam sistem ekonomi kerakyatan yang sesungguhnya. Ekonomi rakyat adalah kancah kegiatan ekonomi orang kecil (*wong cilik*), yang karena merupakan kegiatan keluarga tidak merupakan usaha formal berbadan hukum, tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional. (Mubyarto 2002).

Pemberdayaan ekonomi rakyat terutama sektor-sektor primer merupakan strategi alternatif sekaligus utama bagi perekonomian Indonesia. Selama ini pemberdayaan sektor-sektor primer ekonomi rakyat tersebut dinilai kurang, padahal pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan jembatan emas menuju kemandirian ekonomi Indonesia, khususnya dalam hal produksi bahan pangan. Hal ini sesuai dengan Survey Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (2000) yang membuktikan bahwa 70% rumah tangga meningkat standar hidupnya.

Berdasarkan atas paparan dari pembicara pertama (Prof. Dr. Miyasto, SU) serta paparan dari pembicara kedua (Dr. Gigih Prakoso), ada beberapa hasil rumusan yang menyatakan bahwa kecenderungan perekonomian global yang terjadi saat ini adalah:

1. Pengelolaan ekonomi akan lebih banyak didominasi mekanisme pasar (praktek liberalisme).
2. Adanya aliansi strategis dengan negara terdekat.
3. Adanya krisis energi yang sangat mengkhawatirkan, terutama minyak bumi.
4. Adanya krisis *subprime mortgage*.

#### Bisnis Migas di Indonesia

Bisnis migas di Indonesia selama ini dipegang oleh Pertamina dan departemen ataupun badan yang terkait di dalamnya seperti BP Migas. Bisnis migas ini sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal terdiri dari: (1) Pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi permintaan minyak; (2) Persediaan minyak yang mendukung permintaan minyak tersebut; (3) Geopolitik (kondisi politik di negara penghasil minyak); (4) Investor; dan (5) Proyeksi harga minyak ke depan. Faktor internal sendiri terdiri dari: (1) Sumber daya migas Indonesia yang masih memadai; (2) Persediaan minyak yang mendukung permintaan minyak Indonesia; dan (3) Kebijakan ekonomi domestik.

Krisis minyak terjadi karena selama ini permintaan minyak melebihi persediaan yang ada. Artinya, permintaan yang tinggi tidak diimbangi dengan *spare* kapasitas persediaan, dengan besarnya peningkatan permintaan minyak dunia, terutama dari Cina dan India, guna menyokong tingginya pertumbuhan ekonomi mereka.

Untuk Indonesia, ketersediaan minyak Indonesia masih dapat digunakan untuk 18 tahun ke depan. Gas masih dapat digunakan untuk 61 tahun ke depan, berikut juga energi panas bumi yang masih memiliki cadangan sebesar 9111 MWe. Kurangnya investasi dan eksplorasi energi di Indonesia merupakan masalah tersendiri yang harus segera diatasi. Agar dana dan teknologi untuk eksplorasi tersedia, maka pemerintah harus berperan untuk memberikan kemudahan kepada PMA dan PMDN dalam rangka menanamkan modalnya di bidang eksplorasi energi.

Regulasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk energi domestik adalah: (1) Kebijakan subsidi BBM; (2) *Public Service Obligation* (PSO); dan (3) Program konversi energi. Sedangkan strategi yang diambil Pertamina dalam rangka menghadapi krisis adalah: (1) Meningkatkan dan mengoptimalkan kapasitas migas; (2) Optimasi dan modifikasi sumberdaya yang tak tergantikan; (3) Diversifikasi produk (misalnya panas bumi, bio energi dan lain-lain); serta (4) Melakukan kerjasama dengan dunia internasional.

### Krisis Ekonomi di Indonesia

Krisis ekonomi di Indonesia telah menimbulkan eksklusi sosial-ekonomi dalam masyarakat. Eksklusi tersebut terjadi karena redistribusi pendapatan dan redistribusi kekuatan ekonomi-politik.

Masalah yang muncul sebagai akibat terjadinya krisis ini adalah: (1) Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang sangat tinggi; (2) Rapuhnya struktur ekonomi; (3) Kesenjangan ekonomi yang relatif tinggi; (3) Ekonomi biaya tinggi; (4) Disparitas pendapatan yang semakin melebar; (5) Kualitas pembangunan manusia menurun; dan (6) Informalitas tanpa proteksi sosial dalam pasar tenaga kerja yang meningkat.

Dampak lanjutan krisis adalah: (1) TFP (*Total Factor Productivity*) yang melemah; (2) Pasar domestik yang menciut; (3) Minat pengusaha dalam rangka meningkatkan

kapasitas melalui penyerapan tenaga kerja yang menurun (4) Daya saing perekonomian menurun.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing adalah:

1. Membangun kembali rasa nasionalisme dan kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia
2. Membangun kembali solidaritas sosial, semangat kebersamaan dan kohesi antar kelompok masyarakat
3. Memperbaiki struktur ekonomi nasional, agar ekonomi Indonesia tidak sangat tergantung pada luar negeri
4. Mengakselerasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi baik investasi domestik maupun luar negeri.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, usaha yang sangat kuat dan tidak mudah goyah hantaman krisis adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu strategi pembangunan ekonomi hendaknya berorientasi pada *Resource and Knowledge Base Strategy*. *Resource and Knowledge Base Strategy* adalah strategi yang berbasis pada sumber daya di dalam negeri, yang dikelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, prioritas pembangunan ekonomi hendaknya diberikan pada: (1) Pertanian dalam arti luas; (2) UMKM dan IKM yang berorientasi ekspor. Dalam rangka meningkatkan peran UMKM diperlukan peran perbankan dan lembaga pembiayaan yang lain dalam menyediakan modal; dan (3) Pariwisata yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat.

# Pelantikan ISEI Bandung

Pada tanggal 19 Mei 2008, bertempat di Aula Bank Jabar Garut Jl. Naripan no.12 Bandung, telah berlangsung pelantikan pengurus ISEI Cabang Bandung Koordinator Jawa Barat masa bakti 2008-2011. Acara pelantikan ini diawali dengan pembacaan Surat Keputusan kepengurusan ISEI Cabang Bandung oleh Bapak Dr. I. Supomo Bendahara Umum PP-ISEI dan dilanjutkan dengan pembacaan Naskah Pelantikan oleh Bapak Dr. Muliaman D. Hadad, yang sekaligus melantik kepengurusan ISEI Cabang Bandung yang baru.

Bapak Dr. Muliaman D. Hadad dalam sambutannya menyampaikan dua hal penting. Hal yang pertama berhubungan dengan akan dilaksanakannya Sidang Pleno ISEI ke-13 di Mataram pada bulan Juli yang akan datang. Menurut Beliau, sebagai organisasi profesi, diskusi kegiatan keilmuan tentu saja juga harus menonjol di dalam setiap kegiatan ISEI. Oleh karena itu, di dalam setiap kegiatan Sidang Pleno ISEI selalu penuh dengan diskusi-diskusi dan forum ilmiah.

Sesuai dengan kondisi terkini dalam perekonomian nasional dan global, Sidang Pleno kali ini mengambil tema: "Memperkuat Ketahanan Pangan dan Energi Nasional dalam Era Persaingan Global". Melalui dua isu penting yang akan dibahas dalam Sidang Pleno ini, Beliau berharap agar teman-teman Pengurus dan anggota ISEI Bandung bisa berpartisipasi dalam *call for papers* yang mendukung kegiatan dimaksud.

Kemudian hal kedua yang disampaikan oleh Bapak Muliaman adalah mengenai bagaimana membawa ISEI *day to day* dalam kegiatan ekonomi, terutama kegiatan ekonomi daerah dengan semakin banyaknya persoalan yang dihadapi. Harapan akan peran ISEI dalam membantu menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi daerah adalah tujuan riil yang harus dicapai oleh ISEI sebagai organisasi profesi. "Oleh karena itu, salah satu tugas pokok ISEI, mungkin dimana saja, adalah untuk merumuskan peran ekonomi Kepala Daerah", tegas Beliau. Peran politik Kepada Daerah yang masih dominan saat

ini harus diseimbangkan dengan perannya ekonominya. Menurut Beliau, ini adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap ISEI Cabang. Oleh karena itu, Beliau berharap agar ISEI Cabang Bandung tetap dapat memelihara kedekatan dan komunikasi dengan para Kepala Daerah, baik tingkat satu maupun tingkat dua, sehingga agenda utama dan peran Kepala Daerah dalam pembangunan ekonomi dapat dirumuskan dengan baik di masa-masa yang akan datang.

Setelah acara pelantikan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan Diskusi Panel yang membahas tema: "Reposisi

Perekonomian Jawa Barat Berbasis Potensi Lokal". Diskusi Panel ini menghadirkan para pembicara dari Bappeda Jabar, Prof. Dr. Ir. Deny Djuanda Puradimaja dan Prof. Dr. Maman Haeruman K., Guru Besar Fakultas Pertanian UNPAD. Diskusi Panel ini sendiri dilaksanakan atas kerjasama ISEI Cabang Bandung dengan Bank Jabar Banten dan PT. Telkom, yang dihadiri kurang lebih 100 orang peserta.

Adapun susunan Pengurus ISEI Cabang Bandung periode 2008-2011 adalah sebagai berikut:

### SUSUNAN PENGURUS IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA (ISEI) CABANG BANDUNG PERIODE 2008-2011

#### Dewan Penasehat:

1. H. Soeharsono Sagir, SE
2. H. Setyanto P. Santosa, SE, MA
3. H. Amir S. Saddak, SE
4. H. Paminto Adjie, SE
5. H. Subarna Tirtakusumah, SE, MM
6. Prof. Dr. Hj. Sutastie Soemitro Remi, MS
7. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita, MSc.
8. Yang Ahmad Rizal

Ketua : Dr. Ina Primiana, SE, MT.  
 Sekretaris : Dr. Rachmawati, SE, M.Si.  
 Wakil Sekretaris: Yuyus Yudistria, SE  
 Bendahara : Hj. Wien Dyahrini, SE, M.Sc.  
 Wakil Bendahara: Dewi Rachmi, SE, MSc.

#### I. Bidang Kerjasama

Ketua : Dr. Herry A. Buchory, SE, MM  
 Anggota:

1. M. Ade Sulchi, SE, MM
2. Ananda Pulungan, MBA
3. Nurul Hermina, SE, MM
4. Hernawan B. Sasongko, MBA
5. Anton Mulyono, SE, MT

#### II. Bidang Pengembangan Ilmu

Ketua : Coki Ahmad Syahwier, SE, MP

Anggota:

##### A. Ilmu Ekonomi:

1. Dr. Abdul Maqin, SE., MP.
2. Acu Viarta, SE

##### B. Ilmu Manajemen:

1. Dr. Ratih Hurriyati, M.Si.
2. Dr. Imas Sumaryani, SE, M.Si.

##### C. Ilmu Akuntansi:

1. Dr. Nunuy Nur'afiah, SE, Ak.
2. H. Rohaedi, SE, SH, M.Si.

#### III. Bidang Pengembangan Organisasi:

Ketua: H. Yanto Setianto, SE, MM

Anggota:

1. Wayan Sudartha Wiwaha, SE, M.Sc.
2. Firman Alamsyah, SE, M.Sc.
3. Tendi Haruman, SE, M.Sc.
4. Bambang Rismadi, SE, M.Si.
5. Mokhammad Anwar, SE, MM
6. Dr. Amir Machmud, SE, M.Si.

**Segenap Keluarga Besar ISEI  
Mengucapkan Turut Berdukacita Atas Wafatnya**

**Bapak Soetadi**

***Suami Ibu Sutadi Pengurus PI-ISEI, pada tanggal 8 Juni 2008***

**Semoga Amal Baktinya Diterima Oleh Allah SWT**